

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Nilai Pendidikan Islam**

###### **a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini disadari atau tidak mengandung nilai-nilai abstrak seperti kejujuran, kebijakan dan lain-lain yang merupakan perwujudan dari bentuk nilai-nilai didalam budaya manusia. Nilai mempunyai arti sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dengan nilai praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat.

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan dan salah yang menuntut pembenaran empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki. Nilai dapat diartikan sesuatu yang bersifat obyektif dan tetap, sesuatu yang menerangkan tentang baik, buruk, indah, atau tidak indahnya sesuatu yang terlebih dahulu dapat diketahui. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin<sup>13</sup>. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak

---

<sup>13</sup> Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60-61.

yang dijadikan acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

#### **b. Pengertian Pendidikan Islam.**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua. Dalam kandungan sesuai fitrah manusia agar dapat berkembang dengan tujuan kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama<sup>14</sup>.

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya Islam yang berada pada subjek menuju manusia terbentuk seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim<sup>15</sup>. pengertian pendidikan Islam dapat diartikan juga sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian Islami dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam dunia pendidikan, perubahan akhlak dan tingkah laku pada

---

<sup>14</sup> Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 135.

<sup>15</sup> Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1 h. 121-122.

anak akan lebih mudah terjadi bila ditanamkan melalui kesadaran beragama karna agama mengajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup.

Jadi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada masa itu anak adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya. Nilai pendidikan Islam bermuara pada pembentukan pribadi yang bertaqwa kepada Allah Swt dengan jalan mengembangkan segenap dimensi secara menyeluruh yang tidak hanya terikat dengan kehidupan dengan kehidupan seseorang dengan masyarakat namun juga mengarahkan manusia kepada pribadi yang diridhai oleh Allah SWT.

### **c. Landasan Nilai-nilai Pendidikan Islam.**

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan social yang membawa penganutnya pada penerapan Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber pendidikan Islam itu sendiri yaitu Al-Quran dan Sunah. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang

bersifat universal yakni Al-Quran dan sunah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama. Landasan pendidikan diibaratkan sebagai bangunan sehingga isi Al-Quran dan Hadis menjadi pondamen karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan terhadap berdirinya pendidikan<sup>16</sup>.

#### 1) Al-Quran

Dalam Al-Quran terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan. Al-Quran adalah petunjuknya bila yang dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa karsa yang mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.<sup>17</sup> Al-Quran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isipendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Al-Quran berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.

---

<sup>16</sup> Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 23.

<sup>17</sup> Ibid hal 30

Kandungan yang ada di dalam al-Quran meliputi segala hal tentang kehidupan manusia di muka bumi ini.

## 2) Al-Sunah

Sunah merupakan perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan maupun ataupun sifat Nabi Muhammad saw. Sebagaimana Al-Quran sunah berisi tentang petunjuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa. Nabi Muhammad SAW. adalah sebagai seorang Nabi, pemimpin militer, negarawan, dan pendidik umat manusia. Sebagai seorang pendidik Nabi Muhammad betul-betul mendidik dan membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta merevolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang<sup>18</sup>.

### **d. Nilai Pendidikan Islam Ilahiyah**

Nilai ilahiyah merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para

---

<sup>18</sup>Ibid. hal 34

penganut-Nya.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Kamrani Buseri nilai ilahi adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti yang luas memandang berharga terhadap agama.

Dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan jika dirinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap individu. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar adalah<sup>20</sup>:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi kita, maka kita

---

<sup>19</sup>Sri Munarti. "Ilmu Pendidikan Islam"(Jakarta, AMZAH. 2016).hal 15

<sup>20</sup>Mulyana.*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.Bandung: Alfabeta. 2004. Hal 15

harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku atau perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha dan perkenan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 6) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.

- 8) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis keyakinan yang tak tergiyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

Secara hakiki nilai Ilahiyah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai Ilahiyah memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai hidup lainnya.

#### **e. Nilai Pendidikan Islam Insaniah**

Nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula. Dengan kata lain nilai insaniah adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Nilai insaniah, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuannya dan kebenarannya bersifat (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>21</sup>

Tentang nilai-nilai budi luhur (Insaniyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (common sense) mengikuti hati

---

<sup>21</sup>Sri Munarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. . . . hal 35



nurani kita. adapun nilai-nilai Insaniyah yang patut ditanamkan diantaranya adalah:<sup>22</sup>

- 1) Shillaturrahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan lain-lain. Sifat Utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya.
- 2) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangaka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
- 3) At-Tawadhu', yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang menilainya.
- 4) Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan

---

<sup>22</sup> Abdul Halim Mahmud. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*. Surakarta: Era Intermedia. 2000.hal 23

pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam Al-Qur'an mengebai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.

- 5) Al-Amanah, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khiyanah yang amat tercela.
- 6) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.

Menurut Al-Maududi, pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang patut diajarkan di sekolah yang diambil dari sumber ajaran agama Islam antara lain adalah:<sup>23</sup>

- 1) Penghayatan akan makna iman dan taqwa, agar anak mempunyai komitmen akan ajaran agamanya
- 2) Sikap tolong-menolong dalam berbuat kebajikan, agar anak peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya
- 3) Sikap husn al-dhann (baik sangka), agar nilai-nilai ukhuwwah tetap terjaga
- 4) Menghargai diri dan orang lain, agar nilai-nilai insāniyyah dapat bersemayam pada diri setiap anak

---

<sup>23</sup>Darajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara. 2009. Hal 28

- 5) Menerima tanggungjawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri, agar tumbuh kesadaran bahwa segala amal perbuatan selalu mempunyai efek dan impact dalam kehidupan
- 6) Sikap positif terhadap guru dan teman sekelas, agar tumbuh sikap *tawādlu'* kepada orang yang lebih tua dan toleran kepada sesama
- 7) Menjaga milik sendiri dan menjaga milik teman lain, agar tumbuh jiwa amanah pada diri anak

Untuk merealisasikan kepribadian dalam pendidikan Islam, diperlukan tiga proses dasar pembentukan<sup>24</sup>:

1. Pembentukan Pembiasaan, ditujukan pada aspek kejasmanian dari kepribadian yang memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, seperti puasa, sholat, dan lain-lain.
2. Pembentukan Pengertian yang meliputi sikap dan minat untuk memberi pengertian tentang aktifitas yang akan dilaksanakan, agar seseorang terdorong ke arah perbuatan yang positif.
3. Pembentukan Kerohanian yang Luhur, untuk terbentuknya sifat takwa yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti jujur, toleransi, ikhlas, dan menepati janji.

Nilai insaniyah adalah nilai-nilai kemanusiaan berupa bentuk nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari yang akan melahirkan budi luhur atau *al-akhlaq al-karimah*. Dalam pencegahan

---

<sup>24</sup>Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...* hal 22

covid 19 dipondok pesantren, Shillaturrahim dalam artian pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia sangat penting sebab dengan kita memberikan perhatian kepada sesame seperti halnya saling mengingatkan untuk pola hidup bersih dan juga saling mengingatkan dalam beribadah dan juga memberi semangat bahwasannya tidak boleh putus asa dalam menghadapi pandemic seperti ini, Al-Ukhuwah, merupakan semangat dalam persaudaraan karena pada dasarnya semua yang ada dimuka ini adalah saudara kita. Jika salah satu saudara kita tertimpa musibah seperti halnya wabah penyakit corona saat ini, maka saudara yang lain memberi dukungan dengan berdoa dan juga menyemangati untuk menjalankan kehidupan.

**f. Nilai Pendidikan Islam Wathaniyah**

Wathaniyah tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan. Renant tersebut menandakan adanya unsur inti dalam konsep bangsa itu sendiri. Yakni kesatuan kelompok atau masyarakat yang dipersatukan oleh tujuan dan cita-cita bersama. Jika konsep Renant tersebut diurai maka muncul beberapa elemen, yaitu: pertama, sekelompok manusia yang mempunyai keinginan untuk bersatu, kedua berada dalam suatu wilayah tertentu, ketiga, ada kehendak untuk membentuk atau berada di bawah pemerintahan yang dibuatnya

sendiri. Secara psikologis, kelompok tersebut merasa senasib, sepenanggungan, setujuan dan secita-cita.<sup>25</sup>

Menjalin persaudaraan sesama muslim sangat penting artinya, karena dengan ikatan persaudaraan akan diperoleh persatuan. Dengan adanya persatuan dapat diraih kekuatan. Jika persatuan dan kekuatan telah dimiliki oleh umat Islam maka segala apa yang menjadi hajat hidup kaum muslimin Insya Allah dapat diwujudkan, selain itu syi'ar Islam juga akan lebih terasa, karena di setiap daerah muslim akan terdapat kegiatan kegiatan syi'ar Islam, misalnya, dengan banyak pembangunan masjid, madrasah, dan pondok pesantren akan menambah semarak kehidupan keagamaan masyarakat<sup>26</sup>

Bangsa adalah persatuan sekelompok besar manusia yang memiliki kesadaran hidup bersama dalam ikatan politik kenegaraan, yang ditimbulkan oleh beberapa faktor persamaan. Proses bersatu dalam kelompok besar manusia yang berbagai suku bangsa dari berbagai pulau di nusantara yang kemudian diperbesar dengan keturunan asing, merupakan kodrat manusia dalam hidup bersama, berkeinginan yang kuat untuk hidup bersama dan bersatu dalam satu kesatuan kelompok manusia.

---

<sup>25</sup>Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*...Hal 79

<sup>26</sup>Ibid., ...Hal 77

### 1. Faktor yang menunjang Wathaniyah

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki, dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan bantuan kepada saudaranya sebelum diminta, serta memperlakukan saudaranya bukan atas dasar take and give tetapi justru mengutamakan orang lain atas diri mereka, walau diri mereka sendiri kekurangan.

Friedrich Hertz dalam bukunya yang berjudul *Nationality and Politics* mengemukakan bahwa setiap bangsa mempunyai empat unsur inspirasi sebagai berikut: Pertama, keinginan untuk mencapai kesatuan nasional yang terdiri atas kesatuan sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan, komunikasi, dan solidaritas. Kedua, keinginan untuk mencapai kemerdekaan dan kebebasan nasional sepenuhnya, yaitu bebas dari dominasi campur tangan bangsa asing terhadap urusan dalam negerinya. Ketiga, keinginan dalam kemandirian, keunggulan, individualitas, dan kebebasan.

Keempat, keinginan yang menonjol di antara bangsa-bangsa dalam mengejar kehormatan, pengaruh, dan prestise<sup>27</sup>.

## 2. Petunjuk Al-qur'an untuk Memantapkan Ukhuwah Wathaniyah

Mengemukakan pertama kali Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak ilahi, juga demi kelestarian hidup, sekaligus demi mencapai tujuan kehidupan di dunia. Seandainya Tuhan menghendaki kesatuan pendapat, niscaya diciptakan-Nya manusia tanpa akal budi seperti binatang, atau benda-benda tak bernyawa yang tidak memiliki kemampuan memilih dan memilih, karena hanya dengan demikian seluruhnya akan menjadi satu pendapat. Ini berarti, seorang muslim dapat memahami adanya pandangan atau pendapat yang berbeda dengan pandangan agamanya, karena semua itu tidak mungkin berada di luar kehendak ilahi.<sup>28</sup> Kalaupun pemikiran tidak dapat memahami kenapa Tuhan berbuat demikian, kenyataan yang diakui Tuhan itu tidak akan menggelisahkan atau mengantarkannya “mati” atau memaksa orang lain secara halus maupun kasar agar menganut pandangan agamanya. Untuk menjamin terjadinya persaudaraan

---

<sup>27</sup>Muljana, Slamet. Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid 1. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara. 2008. hal 55

<sup>28</sup>AchmadIslma. sebagai paradigma Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Aditya Media. 1992. Hal 33

yang dimaksud, Allah Swt memberikan beberapa petunjuk sesuai dengan jenis persaudaraan yang diperintahkan.

Pada kesempatan ini, akan dikemukakan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan persaudaraan secara umum dan persaudaraan seagama Islam. Pertama, untuk memantapkan persaudaraan pada arti yang umum, Islam memperkenalkan konsep khalifah. Manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya. Karena itu, Nabi Muhammad Saw melarang memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik kembang sebelum mekar, atau menyembelih binatang yang terlalu kecil.

Nabi Muhammad juga mengajarkan agar selalu bersikap bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun terhadap benda tak bernyawa. Al-Qur'an tidak mengenal istilah "penaklukan alam" karena secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa yang menaklukkan alam untuk manusia adalah Allah. Secara tegas pula seorang muslim diajarkan untuk mengakui bahwa ia tidak memiliki kekuasaan untuk menundukkan sesuatu kecuali atas penundukan Ilahi. Pada saat berkendara seorang muslim dianjurkan membaca "Maha suci Allah yang menundukkan ini



buat kami, sedang kami sendiri tidak mempunyai kesanggupan menundukkannya. Kedua, untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Islam mengajarkan “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.<sup>29</sup>

Al-Qur’an juga menganjurkan agar mencari titik singgung dan titik temu antar pemeluk agama. Al-qur’an menganjurkan agar dalam interaksi sosial, bila tidak ditemukan persamaan hendaknya masing-masing mengakui keberadaan pihak lain, dan tidak perlu saling menyalahkan. Bahkan Al-Qur’an mengajarkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umatnya untuk menyampaikan kepada penganut agama lain, setelah kalimat sawa’ (titik temu) tidak tercapai. Jalinan persaudaraan antara seorang muslim dengan nonmuslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama pihak lain menghorati hak-hak kaum muslim.

Ketiga, untuk memantapkan persaudaraan antar sesama muslim, Al-Qur’an pertama kali menggaris bawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan batin yang dapat mengeruhkan hubungan di antara mereka. Setelah mengatakan bahwa orang-orang mukmin bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan islah (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman di antara kedua orang (kelompok) kaum

---

<sup>29</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*...hal 33

muslim, Al-Qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap muslim melakukannya.<sup>30</sup>

Berbagai macam perbedaan yang terdapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti perbedaan suku, agama, ras. Merupakan realita yang seharusnya dipahami untuk memajukan negara dan bangsa. Kesadaran akan kemajemukan hidup sebagai anugerah bukan sebagai sumber bencana, akan mengantarkan bangsa menjadikan kemajemukan sebagai modal sosial untuk menciptakan keselarasan dan keserasian. Semua umat manusia sejatinya mendambakan kehidupan yang rukun dan damai. Suasana hidup yang penuh kedamaian menjadi modal utama terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan. Dalam membangun tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang diliputi perdamaian dalam kemajemukan Rasulullah Muhammad SAW telah memberikan contoh melalui kepemimpinan beliau dalam mewujudkan negara dan bangsa di Madinah. Nabi Muhammad SAW membangun tatanan sosial dan politik dengan berupaya melibatkan seluruh potensi negara Madinah, baik suku, etnis maupun agama. Kesepakatan bangsa Madinah untuk mewujudkan tata kelola kehidupan bernegara yang demokratis diwujudkan

---

<sup>30</sup>Ibid, hal 22

dalam sebuah kesepakatan konstitusional berupa piagam Madinah.<sup>31</sup>

Piagam Madinah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad berhasil secara gemilang menyatukan berbagai perbedaan di tengah-tengah masyarakat Madinah. Dengan adanya piagam tersebut secara bertahap Muhammad dapat megorganisasikan penduduk Madinah yang heterogen menjadi suatu masyarakat yang tertib dan teratur: masyarakat yang di dalamnya terdapat satu sistem hubungan tertib sosial yang mencakup semua kelompok untuk hidup bersama dan bekerja sama dalam satu wilayah tertentu.

Konsep persaudaraan yang dibingkai oleh nilai-nilai kebangsaan adalah keniscayaan sejarah (*min lawazim al-tarikh*). Sebab kita sebagai masyarakat bangsa Indoensia memang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, pilihan partai politik dan bahkan agama. Kebhinnekaan ini mesti kita rawat dan kita kelola dengan baik, agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Abidin, Ahmad Zainal. Piagam Nabi Muhammad SAW Konstitusi Negara Tertulis Yang Perama di Dunia. (Jakarta: Bulan Bintang 1973) hal 20

<sup>32</sup>Syamsuddin M. *Operasionalisasi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007. Hal 33

Al-Qur'an menegaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا  
 خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا  
 تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
 الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“Wahai manusia sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian terdiri dari laki laki dan perempuan dan Kami jadikan kalian bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah Swt adalah yang paling takwa...” (Q.S.Al-Hujurat: 13).*<sup>33</sup>

Ayat tersebut merupakan argumentasi teologis-filosofis untuk menumbuhkan kesadaran persaudaraan antara anak-anak bangsa yang diikat oleh nilai-nilai *ukhuwah wathaniyah*.

Nilai-nilai yang mampu memupuk semangat *ukhuwah wathaniyah*<sup>34</sup>:

- a) Nilai cinta dan kasih sayang. Semangat cinta dan kasih sayang sebagai sesama anak bangsa harus terus kita tanamkan. Bahwa kita memang memiliki perbedaan agama, suku bahasa dan

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya...hal 39

<sup>34</sup>Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*...hal 30

bahkan pilihan partai dan organisasi sosial keagamaan. Namun, hal itu jangan sampai merusak ikatan *ukhuwah warhaniyah* sebagai bangsa Indonesia. Perbedaan tersebut harus kita dudukkan sebagai sarana untukberkompetisi (*fastabiqul khairat*) yakni untuk mendedikasikan prestasi terbaik bagi bangsa Indonesia ini.

- b) Nilai toleransi (*al-tasamuh*), nilai ini sangat penting untuk memupuk *ukhuwah wathaniyah*. Bersikap toleran, tidak kaku, saling menghargai dalam perbedaan merupakan keniscayaan dalam kehidupan masyarakat majemuk. Nabi Saw mengajarkan model keislaman yang toleran. Dalam salah satu sabdanya, Beliau pernah bersabda. “Sayadiutus untuk membawa agama yang *samhah* (toleran)”.
- c) Nilai moderasi (*tawassuth*). Bersikap moderasi, berpikir, bersikap. Tidak ekstrem dalam bersikap, merupakan keniscayaan hidup, di tengah tengah kehidupan yang multi agama dan multi kultur. Al Quran menegaskan bahwa umat Islam ini dijadikan sebagai *ummatan wasathan*, umat yang moderat agar menjadi saksi sejarah dan contoh. (Q. S. Al Baqarah :143). Oleh sebab itu, sikap moderasi ini harus kita realisasi dalam konteks hubungan antar umat dan inter umat beragama sekalipun.

### **g. Covid 19**

Penyakit akibat virus corona atau Corona Virus Disease (COVID) adalah sebuah pandemi yang muncul pada awal tahun 2020. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara di seluruh dunia. Desember 2019 rumah sakit di Wuhan, Cina melaporkan sejumlah kasus pneumonia idiopatik yang sumber infeksiya diduga berasal dari pasar grosir makanan laut. Fluktuasi pengunjung menyebabkan infeksi menyebar dengan cepat ke daerah lain di Cina. Pemeriksaan dengan RT-PCR (Real Time-Polymerase Chain Reaction) mengidentifikasi virus baru yang diberi label Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sebagai penyebabnya. Penyakit akibat virus ini dikenal dengan COVID-19.<sup>35</sup> Jenis corona virus ini adalah pathogen yang muncul kembali dan menjadi tantangan global bagi kesehatan masyarakat.

Upaya-upaya yang sistematis yang dilakukan di antaranya adalah perencanaan gerakan skala nasional pemberantasan penyakit dan perjanjian-perjanjian skala regional maupun internasional. Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga membuat rilis panduan yang bersifat sementara sesuai dengan instrumen International Health

---

<sup>35</sup>Idah Wahidah "Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan" 2020 Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO) Vol.11 No. 3, Desember 2020, Hal. 180

Regulationseperti panduan tentang surveilans dan respons, diagnosis via laboratorium, manajemen klinis, tindakan preventif dan tindakan pengendalian infeksi, komunikasi risiko, pola perawatan untuk pasien dengan status dalam pengawasan atau terduga terinfeksi Covid-19, dan pemberdayaan khalayak. Sebelumnya, WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga menyebar di banyak sekali negara sehingga langsung menentukan status Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020<sup>36</sup>

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka.Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar.

---

<sup>36</sup>Diah Handayani "Penyakit Virus Corona 2019" 2020 Jurna Respir Indo Vol. 40 No. 2 April 2020

## 2. Pencegahan covid 19 di pondok pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran sangat penting di Indonesia. Pondok pesantren diselenggarakan secara tradisional, dengan pengajaran Al-Qur'an dan Hadits dan merancang segenap kegiatan pendidikannya untuk mengajarkan kepada siswa Islam sebagai cara hidup atau Way of Life.

Pesantren sebagai sistem pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pondok pesantren dituntut untuk terus menyelesaikan diri dengan kondisi zaman yang semakin maju serta tuntutan masyarakat yang terus meningkat, sehingga kehadiran pondok pesantren tetap diminati. Menurut pendapat Rahman Shaleh tri darma pondok pesantren yaitu:<sup>37</sup>

- 1) keimanan dan ketaqwaan tarhadap Allah Swt.
- 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
- 3) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Sekarang ini, dunia sedang menghadapi virus yang menular yaitu *covid 19*. Berbagai cara dilakukan untuk menegah terjadinya penyebaran virus *covid 19*. Munculnya virus *Covid 19* di tahun 2020 tentu semua pihak terdampak oleh pandemi sekarang ini, tidak terkecuali pondok pesantren. Virus tersebut menular bisa melalui sentuhan tangan ataupun lewat udara,

---

<sup>37</sup>Mastuku HS, dkk, Manajemen Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Cet. II, hal. 8-9.



dan di haruskan antar sesama manusia untuk tidak berdekatan ataupun bergerombol dalam satu situasi. Padahal di pondok pesantren para santrinya selalu berdekatan dan bergerombol. Berbagai tindakan pencegahan *covid-19* telah dilakukan di lingkungan pendidikan pondok pesantren. Langkah tersebut bertujuan untuk kepentingan seluruh pihak, terutama para santri, agar bisa tetap belajar dengan nyaman dan aman dari penularan virus covid 19 di lingkungan pondok pesantren.

Pesantren memiliki potensi sebagai institusi pendidikan keagamaan maupun para santri dapat mengambil peran dalam kualitas kesehatan. Pondok pesantren tidak pernah lupa untuk melakukan tindakan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Serta memperhatikan kebersihan lingkungan pesantren. Mulai dari kebersihan kamar tidur, peralatan makan, dan juga peralatan beribadah perlu dipastikan higienis dan tidak dipakai bergantian, memakai masker, menjaga jarak dan hindari kerumunan, dan cuci tangan pakai sabun di air mengalir selama berada di lingkungan pesantren. Pencegahan virus korona tidak hanya dilakukan secara lahiriah tetapi juga secara batiniah. Termasuk meningkatkan ibadah.

Segala macam penyakit haruslah diyakini datang dari Allah semata-mata untuk mencoba keimanan umat manusia. Selain itu, terkadang wabah penyakit juga datang sebagai bentuk *al-bala'* akibat ulah manusia melakukan berbagai kerusakan di muka bumi. Covid-19 yang mewabah di Wuhan dan saat ini telah merebak di seluruh dunia

memungkinkan berkaitan dengan ulah manusia, oleh karena itu umat Islam perlu memerhatikan ajaran Islam berkaitan dengan wabah ini. Banyak dalil lainnya di dalam Al-Qur'an yang dapat dipelajari untuk mengambil pelajaran penting maslahan untuk manusia. Selain itu, terdapat sabda Rasulullah yang penting pula menjadi pusat perhatian umat Islam menyikapi masalah wabah.

Menyikapi hal ini, Rasulullah juga menganjurkan umatnya menghindari wabah sebagaimana sabdanya, sebagai berikut. Dari Nabi saw sesungguhnya beliau bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

*"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. al-Bukhari)<sup>38</sup>*

Wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. Dengan

---

<sup>38</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II, Juz4,5,6. (Yogyakarta : PT. Verisia Yogya Graraka, 2011), hal 208

demikian, metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar. Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular. Ketika diisolasi, penderita diperiksa secara detail. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. Selama isolasi, diberikan petugas medis yang mumpuni dan mampu memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita. Petugas isolasi diberikan pengamanan khusus agar tidak ikut tertular. Pemerintah pusat tetap memberikan pasokan bahan makanan kepada masyarakat yang terisolasi.

Aktivitas jaga jarak yang dikenal dengan *social distance*, yakni suatu pembatasan untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Caranya adalah jauh kerumunan, jaga jarak, dan di rumah saja. Kegiatan *social distance* tak hanya dalam muamalah seperti pendidikan, ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, pemerintahan, dan sebagainya yang langsung berhubungan dengan sesama manusia, tetapi juga ibadah. Belakangan ini beberapa daerah telah kembali melakukan kegiatan ibadah berjamaah di masjid, dengan menerapkan serangkaian

protokol kesehatan dengan *shaf* berjarak dan dengan menggunakan masker. Meluruskan maupun merapatkan saf adalah bagian dari kesempurnaan shalat. Oleh karena itu, merapatkan saf sangat dianjurkan dalam kondisi shalat yang normal dan tanpa ada bahaya atau kedaruratan yang mengancam.<sup>39</sup>

Menutup sebagian wajah dengan masker ketika shalat berjamaah di masjid dalam keadaan belum bebas dari pandemi Covid-19 seperti sekarang ini tidak merusak keabsahan shalat. Apalagi pada masa ancaman wabah seperti sekarang ini, masker merupakan salah satu alat pelindung diri yang sangat dianjurkan dipakai ketika berada di luar rumah, termasuk ketika harus ke masjid untuk shalat berjamaah. Dengan demikian, masker telah menjadi suatu kebutuhan (*al-ḥājah*) mendasar yang mendesak untuk dipenuhi.<sup>40</sup>

Manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini dan juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindari dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu

---

<sup>39</sup>Auffah Yumni. "Fikih yang fleksibel di masa pandemic". 2020 Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Vol. X No. 2, Januari - Juni 2020 hal 67

<sup>40</sup>Ibid, hal 69

musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut<sup>41</sup>.

Allah SWT. berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا ۗ هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.” (QS. At-Taubah[9]: 51).<sup>42</sup>

Seorang hamba ditimpa satu musibah kecuali apa yang Allah telah tuliskan kepadanya. Maka sungguh seorang hamba sangat butuh dalam kondisi seperti ini untuk selalu memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir *Allah Subhanahu wa Ta'ala*. Dan bahwasanya semua yang ditulis pasti terjadi. Dan apa yang menimpa seorang hamba tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset dari seorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi.

---

<sup>41</sup>Indriya. “Konsep Tafakkur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus (Covid 19)”. 2020 Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 Tahun.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal.556

Apabila manusia berhadapan dengan persoalan lingkungan hidup saat ini, muncullah pertanyaan yang mengungkapkan bahwa kenapa agama-agama besar di dunia ini dengan ajaran moral dan peri kemakhlukannya, tidak atau kurang berperan untuk ikut memecahkannya. Namun, jika diperhatikan faktor-faktor yang membawa kepada perusakan dan pencemaran lingkungan hidup, akan tampak bahwa penyebab pokoknya terletak pada materialisme yang melanda dunia saat ini.<sup>43</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tidak atau kurang adanya perhatian kepada ayat Al-Qur'an, walaupun 15 abad yang lalu ayat Al-Qur'an memberikan peringatan kepada manusia bahwa kerusakan timbul di darat, dan di laut karena perbuatan manusia. Saat ini apa yang dikatakan Al-Quran tersebut terbukti jelas. Timbullah masalah lingkungan hidup, karena kerakusan manusia terhadap materi. Oleh karena itulah kehidupan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan menjadi terancam akibat ulah manusia itu sendiri.<sup>44</sup> Dengan penjelasan tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa virus Covid-19 pun bisa jadi disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang tanpa disadari, sehingga Allah SWT memberikan peringatan kepada kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT.

---

<sup>43</sup>Mukharom, Havis Aravik.. "Kebijakan Nabi Muhammad SAW. Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Conteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19" (2020). Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3. Hal 12

<sup>44</sup>Ibid, hal 14

Terkait dengan wabah coronavirus covid 19 ini, sebagai seorang mu'min, maka sebaiknya selain melakukan juga ikhtiar karantina atau “social distancing” ini, maka tingkatkan juga spiritual kita. Jika dapat bertafakur lebih jauh, sebagai muslim semua wabah ini adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir, untuk terus menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan dengan segala usaha dan doa keselamatan juga kepada Allah Swt, dengan selalu melibatkan-Nya, dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dan dapat pula segera ditemukan penyebabnya, InshaAllah AamiinYRA. Dialah Allah Sang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

### **3. Implementasi Nilai pendidikan Islam dalam upaya pencegahan covid di pesantren**

#### **a. Penerapan Nilai Pendidikan Islam Illahiyah dalam pencegahan covid 19 di Pondok Pesantren**

Nilai ilahiyah merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para penganut-Nya.<sup>45</sup> Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan

---

<sup>45</sup>Sri Munarti. “Ilmu Pendidikan Islam”., hal 15

dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Pada nilai ilahi ini, tugas manusia adalah menginterpretasikan nilai-nilai itu, dengan interpretasi itu, manusia akan mampu menghadapi ajaran yang dianutnya.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling potensial. Berbagai kelengkapan yang dimilikinya memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya dirinya. nilai-nilai ilahiyah seperti menumbuhkan kesadaran dalam diri manusia bahwa segala potensinya adalah nikmat Allah. Dalam pencegahan covid 19 di pondok pesantren nilai illahiyah ini sangat penting. Nilai Illahiyah melahirkan keyakinan bahwasannya segala sesuatu atas kehendak Allah. Dengan selalu mengingat Allah maka segala sesuatu menjadi tenang terhindarnya dari sikap was-was sehingga cara berpikirkun menjadi jernih dalam menyikapi sesuatu termasuk penyebaran penyakit covid 19.

Di pondok pesantren selain melakukan pencegahan penyakit menular covid 19 secara lahiriah juga melakukan pencegahan secara batiniah yaitu dengan menerapkan nilai-nilai illahiyah dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek ibadah dengan melakukan ibadah sholat sunah dan melakukan amalan-amalan dzikir serta doa-doa.

Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia yang dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (self) ataupun hati nurani (consience of man). Agama sebagai fitrah manusia telah diinformasikan



oleh Al-Qur'an. Fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT ialah manusia diciptakan mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Ketenangan jiwa dapat dicapai dengan dzikir (mengingat Allah), rasa takwa dan perbuatan baik adalah metode pencegahan dari rasa takut dan sedih, jalan bagaimana cara seseorang mengatasi kesukaran ialah dengan kesabaran dan shalat, dan Allah mensifati diri-Nya bahwa Dia-lah Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa ke dalam hati orang yang beriman.<sup>46</sup>Jadi, semakin dekat seseorang kepada Tuhan, dan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwa serta semakin mampu iamenghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup

Pelaksanaanagama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi seseorang dari gangguan jiwa (mental) dan dapat pula mengembalikan jiwa bagi orang yang gelisah. Karena kegelisan dan kecemasan yang tidak berujung pangkal itu, pada umumnya berakar dari ketidak puasan dan kekecewaan, sedangkan agama dapat menolong seseorang untuk menerima kekecewaan sementara dengan jalan memohon ridla Allah dan terbayangkan kebahagiaan yang akan dirasakan di kemudian hari. Semakin dekat seseorang dengan Tuhan, semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwanya serta semakin mampu menghadapi

---

<sup>46</sup>Islma Achmad. *Sebagai paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media.1992. hal 36

kekecewaan dan kesukaran dalam hidup dan sebaliknya. Dan semakin jauh seseorang dari agama, akan semakin sulit baginya untuk memperoleh ketentraman hidup.

Begitupun yang dilakukan di pondok pensantren, meningkatkan ibadah sebagai salah satu pencegahan secara batiniah dengan menerapkan nilai-nilai illahiah. Dalam beribadah terjadi hubungan rohani atau spiritual antara manusia dengan Allah. Dalam aksi spiritualisasi islam, shalat dan berdoa. Orang yang sedang shalat dan berdoa, dalam melakukan munajat, tidak merasa sendiri. Ia merasa seolah-olah berhadapan dengan Allah, serta didengar dan diperhatikan munajatnya. Suasana spiritualitas shalat yang demikian, dapat menolong orang mengungkapkan segala perasaan, keluhan dan permasalahannya kepada Allah. Dengan suasana shalat yang khusus itu pula orang memperoleh ketenangan jiwa (*annafsul muthmainnah*) karena merasa diri dekat dengan Allah dan memperoleh ampunannya.

Istilah penyakit (*disease*) dan keadaan sakit (*illness*) sering tertukar dalam penggunaannya sehari-hari padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Penyakit adalah istilah medis yang digambarkan sebagai gangguan dalam fungsi tubuh yang menghasilkan berkurangnya kapasitas. Penyakit terjadi ketika keseimbangan dalam tubuh tidak dapat

dipertahankan.<sup>47</sup> Keadaan sakit terjadi pada saat seseorang tidak lagi berada dalam kondisi sehat yang normal. Contohnya pada penderita penyakit asma, ketika tubuhnya mampu beradaptasi dengan penyakitnya maka orang tersebut tidak berada dalam keadaan sakit. Unsur penting dalam konsep penyakit adalah pengukuran bahwa penyakit tidak melibatkan bentuk perkembangan bentuk kehidupan baru secara lengkap melainkan perluasan dari proses-proses kehidupan normal pada individu. Dapat dikatakan bahwa penyakit merupakan sejumlah proses fisiologi yang sudah diubah.

b. Penerapan Nilai Pendidikan Islam Insaniah dalam pencegahan covid 19 di Pondok Pesantren

Nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula. Dengan kata lain nilai insaniah adalah nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Nilai insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. nilai ini bersifat dinamis sedangkan keberlakuannya dan kebenarannya bersifat (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>48</sup> Pelaku pendidikan memiliki tugas tidak saja menginterpretasikan nilai-nilai itu, tetapi juga bagaimana mengontrol nilai-nilai itu untuk

---

<sup>47</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010. Hal 15

<sup>48</sup>Sri Munarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. . . . hal 35

mendekati pada nilai idealnya (ilahiyyah), sehingga terjadi keselarasan dan keharmonisan batin dalam menjalankan nilai itu.

Tentang nilai-nilai budi luhur (Insaniyyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (common sense) mengikuti hati nurani kita. adapun nilai-nilai Insaniyyah yang patut ditanamkan diantaranya adalah: Shillaturrahim, Husnu al-dzan, At-Tawadhu', Insyirah, iffah atau ta'affuf,<sup>49</sup>

Nilai insaniyyah adalah nilai-nilai kemanusiaan berupa bentuk nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari yang akan melahirkan budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Dalam pencegahan covid 19 dipondok pesantren, Shillaturrahim dalam artian pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia sangat penting sebab dengan kita memberikan perhatian kepada sesame seperti halnya saling mengingatkan untuk pola hidup bersih dan juga saling mengingatkan dalam beribadah dan juga memberi semangat bahwasannya tidak boleh putus asa dalam menghadapi pandemic seperti ini, Al-Ukhuwah, merupakan semangat dalam persaudaraan karena pada dasarnya semua yang ada dimuka ini adalah saudara kita. Jika salah satu saudara kita tertimpa musibah seperti halnya wabah penyakit corona saat ini, maka saudara yang lain memberi

---

<sup>49</sup>Abdul Halim Mahmud. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*...hal 23

dukungan dengan berdoa dan juga menyemangati untuk menjalankan kehidupan.

Husnu al-dzan, tidak hanya berbaik sangka kepada manusia melainkan juga berbaik sangka kepada Allah dalam hal ini terkait dengan wabah penularan penyakit covid 19. Yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Umat Islam selalu dianjurkan untuk berbaik sangka. Berpikiran jernih bahwasannya wabah ini adalah peringatan dari Allah agar kita sebagai umat Islam senantiasa untuk selalu mengingatnya dan juga sebagai umat Islam agar selalu menjaga kebersihan sebagaimana yang sudah Nabi terapkan seperti mencuci tangan, dll. Al-Amanah, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Dapat dipercaya dalam hal ini adalah ketika menyampaikan atau mendengar berita tidak berlebihan. Menyampaikan berita dengan tujuan mengingatkan diri agar senantiasa tetap mematuhi protocol dari pemerintah. Terkadang berita yang berlebihan menyebabkan kecemasan tersendiri kepada yang disampaikan.

(Rendah Hati) Yaitu sikap rendah hati, sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah Swt., maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik. Mengingat diluar sana dengan covid

ini banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Sebagai santri hendaknya dalam urusan pengeluaran yaitu dengan membeli sesuatu sesuai dengan keperluannya. Insyirah (Lapang Dada) Yaitu sikap lapang dada, sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat dan pandangannya. Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah terkait erat sekali dengan lapang dada. Ikhlas terhadap ketentuan Allah termasuk dalam menghadapi penyebaran virus corona ini.

Dalam masa pertumbuhan, kepribadian bersifat dinamis (berubah-ubah) dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, ataupun pendidikan. Kepribadian tidak terjadi secara serta merta, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Dengan demikian, apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan kehidupan seseorang tersebut. Hasil kerja kalbu atau kepribadian yang didominasi qalb akan menghasilkan kepribadian muthmainnah. Wujudnya kepribadian atas dasar iman, Islam, dan ihsan. Sedangkan kepribadian yang didominasi 'aql akan menghasilkan kepribadian lawwāmah, suatu kepribadian yang berdasarkan sosial moral dan rasional. Sedangkan kepribadian yang didominasi oleh nafsu menghasilkan kepribadian ammārah. Ia bersifat produktif, kreatif dan konsumtif. Oleh karena itu, kepribadian ada yang terpuji seperti rajin,

sabar, pemurah dan suka menolong dan kepribadian yang tercela seperti pemalas, pemarah, kikir, sombong dan sebagainya

Proses pembentukan kepribadian dalam pendidikan Islam berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan demikian pembentukan kepribadian merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan saling tergantung sesamanya. Pendidikan Islam yang dikemassedemikian rupa dapat dijadikan pedomandalampembentukankepribadian muslim. Secara umum, konsep tersebut terangkum dalam konsep pendidikan Islam. Secara spesifik, konsep pendidikan tersebut terangkum sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Membentuk kepribadian sebagai individu yang memiliki akhlak mulia. Nabi bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. Kepribadian ini hanya akan terbentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan sikap manusia ke arah yang dikehendaki Islam. Pendidikan ini juga memiliki proses panjang yang dibebankan kepada setiap pribadi muslim.
2. Membentuk nilai-nilai Islam dalam hubungan sosial, dapat dilakukan dengan melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan

---

<sup>50</sup>Darajat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*...hal 54

keji, mempererat hubungan kerjasama, menggalakkan perbuatan terpuji dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, dan membina hubungan menurut tata tertib.

3. Membentuk nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa. Kepala Negara harus menerapkan prinsip musyawarah, adil, jujur, tanggung jawab, masyarakat wajib mentaati peraturan dan menghindari diri dari perbuatan yang merugikan keharmonisan budaya berbangsa.

Nilai-nilai ajaran Islam mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang, yakni memerhatikan kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, spiritual dan material, bersikap demokratis, toleransi (tasamuh), manusiawi (memperlakukan manusia sesuai dengan batas-batas kesanggupannya), egaliter (kesederajatan umat manusia di hadapan Tuhannya), jujur, adil, solider, berorientasi pada mutu yang unggul, terbuka dan menerima pendapat dari manapun secara selektif (sesuai alQur'an dan as-Sunnah), menghargai waktu, kerja keras, produktif dan positif, bekerja dengan perencanaan dan berdasarkan pada hasil penelitian, modern, inovatif, kreatif, menerima perubahan, mengutamakan persaudaraan dan persahabatan dengan manusia, rasional, (dapat diterima oleh akal pikiran), sesuai dengan keadaan waktu dan tempat (*shalihun li kulli zaman wa makan*), amanah dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.



Sama halnya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai Insaniyah juga membentuk akhlak mulia di atas itu tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai-yang banyak sekali. Namun, kiranya yang tersebut di atas akan sedikit membantu mengidentifikasi agenda pendidikan (keagamaan), baik dalam rumah tangga maupun di sekolah, yang lebih kongkrit dan operasional.

c. Penerapan Nilai Pendidikan Islam Wathaniyah dalam pencegahan covid 19 di Pondok Pesantren

Persaudaraan ini merupakan konsekwensi dari keberadaan keimanan seseorang. Karena ini merupakan hak orang muslim terhadap muslim yang lain demi mendapat rahmat Allah, rahmat Allah disini bisa berarti perdamaian dan kedamaian lingkungan dan terlebih dari itu adalah kedamaian batin. Menjalin persaudaraan sesama muslim sangat penting artinya, karena denganikatan persaudaraan akan diperoleh persatuan. Dengan adanya persatuan dapat diraih kekuatan. Jika persatuan dan kekuatan telah dimiliki oleh umat Islam maka segala apa yang menjadi hajat hidup kaum muslimin Insy Allah dapat diwujudkan, selain itu syi'ar Islam juga akan lebih terasa, karena di setiap daerah muslim akan terdapat kegiatan kegiatan syi'ar Islam, misalnya, dengan banyak

pembangunan masjid, madrasah, dan pondok pesantren akan menambah semarak kehidupan keagamaan masyarakat<sup>51</sup>.

Nilai Pendidikan Islam Wathaniyah persaudaraan sesama satu bangsa/negara. Persaudaraan ini terjadi karena kita satu wilayah/satu negara. Artinya sesama satu negara adalah saudara, baik dia beragama Islam maupun bukan. Mereka juga adalah saudara kita, karena sama-sama satu bangsa (Indonesia). Akhlak merupakan hal utama yang harus diperhatikan, baik Akhlak yang sifatnya vertikal maupun horizontal. Dikatakan bahwa, tidak sempurna keimanan seseorang ketika hanya memperbaiki hubungan vertikal dan meninggalkan hubungan horizontal.

Wathaniyah tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan. Renant tersebut menandakan adanya unsur inti dalam konsep bangsa itu sendiri. Yakni kesatuan kelompok atau masyarakat yang dipersatukan oleh tujuan dan cita-cita bersama. Jika konsep Renant tersebut diurai maka muncul beberapa elemen, yaitu: pertama, sekelompok manusia yang mempunyai keinginan untuk bersatu, kedua berada dalam suatu wilayah tertentu, ketiga, ada kehendak untuk membentuk atau berada di bawah pemerintahan yang dibuatnya sendiri. Secara psikologis, kelompok tersebut merasa senasib, sepenanggungan, setujuan dan secita-cita<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup>Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*...Hal 77

<sup>52</sup>Mahmud, Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*...Hal 79

Bangsa adalah pesatuan sekelompok besar manusia yang memiliki kesadaran hidup bersama dalam ikatan politik kenegaraan, yang ditimbulkan oleh beberapa faktor persamaan. Proses bersatu dalam kelompok besar manusia yang berbagai suku bangsa dari berbagai pulau di nusantara yang kemudian diperbesar dengan keturunan asing, merupakan kodrat manusia dalam hidup bersama, berkeinginan yang kuat untuk hidup bersama dan bersatu dalam satu kesatuan kelompok manusia.

Nilai-nilai yang mampu memupuk semangat *ukhuwah wathaniyah*<sup>53</sup>:

- a) Nilai cinta dan kasih sayang
- b) Nilai toleransi (*al-tasamuh*)
- c) Nilai moderasi (*tawassuth*)

Upaya Penyebaran wabah virus covid dalam nilai pendidikan Islam wathaniyah dengan rasa cintanya terhadap tanah air dalam menjaga kedamaian, memutuskan rantai penyebaran covid 19 serta ketenangan disaat pandemic melanda. Menjaga kedamaian tersebut dengan tidak menyudutkan satu sama lain terhadap seseorang yang terkena covid 19. Diharapkan di dalam pondok pesantren santri juga dapat menjadi agen perubahan yang bergerak dan berusaha untuk bisa ikut membantu pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran covid-19. Salah satunya dengan tetap mengikuti protocol kesehatan

---

<sup>53</sup>Ibid., hal 30

dan tata tertib di dalam pondok pesantren, menjaga jarak dan fisik serta menggunakan masker dan sering cuci tangan dengan sabun.

Pandemi Covid-19 yang muncul saat ini mengujisocial bangsa, sejauhmana kita untuk saling peduli, berbagi dan gotong royong dalam menghadapi pandemi global ini. Penanganan pandemi ini bukan hanya tugas pemerintah ataupun gugus tugas, namun juga tugas dan kewajiban kita semua. Dengan menjaga diri, menjaga keluarga, dan menjaga lingkungan kita untuk taat pada aturan (himbauan) pemerintah dalam penanganan covid 19 merupakan bagian dari bela negara Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama, baik dalam upaya memutus rantai penyebaran wabah Covid-19.

Para santri selaku generasi penerus bangsa untuk menjadi pelopor dan teladan dalam menerapkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mematuhi protocol kesehatan dimulai dari lingkungan pondok pesantren dan masyarakat pada umumnya. Demikian juga sangat penting dukungan dari para Kiai, Sesepuh, Ulama, Ustadz, dan Tokoh Adat agar dapat memberikan bimbingan dan himbauan kepada seluruh umat untuk bersabar, disiplin dan menaati peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki catatan sejarah penting dalam perjuangan bangsa Indonesia. Pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina kehidupan

masyarakat. Melalui pesantren bersinergi dan berkolaborasi dalam memutus rantai penyebaran covid 19 ini. Negara Indonesia terbentuk karena keberagaman yang terdiri dari berbagai suku bangsa, etnis, agama, dan kelompok sosial, perlunya memiliki solidaritas dan modal sosial bangsa yang kuat menghadapi persoalan pandemi ini dan memiliki pengalaman mengatasi berbagai musibah di tanah air seperti bencana tsunami, gunung meletus, gempa, banjir dan lain sebagainya dan kita hadapi itu secara bersama-sama. Demikian halnya, pandemi ini akan ada jalan keluar jika bersatu dalam penanganannya. Pentingnya perubahan perilaku dengan tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan yang ditentukan pemerintah guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Pandemi ini tidak dapat diprediksi sampai kapan akan berakhir, bisa 1 tahun bahkan 2 tahun. Pesantren mampu menghadapi kondisi tersebut dengan menyiapkan diri untuk dapat bertahan dengan membangun sinergi dengan banyak pihak. Berdoa dan berusaha semaksimal mungkin, fokus, bahu membahu, dan berkolaborasi baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta dan tokoh – tokoh agama dan tokoh masyarakat agar Indonesia dapat bangkit dan keluar dari dampak virus corona ini<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Yasmadi. *Modernisasi Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Ciputat Press. 2002. hal 99

Pandemi COVID-19 para santri mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang COVID-19. Antara lain upaya-upaya menjaga kebersihan diri dan lingkungan ponpes, serta menjaga kesehatan penghuni ponpes dan warga sekitar. Termasuk sosialisasi supaya tidak menjauhi atau mengucilkan keluarga pasien yang positif terpapar COVID-19 dan tidak menolak jenazah warga yang meninggal akibat mengidap COVID-19. Hal itu terkait masih banyak masyarakat yang memberikan stigma negatif dan menjauhi warga positif COVID-19.<sup>55</sup>

Pesantren telah membuktikan peranannya sebagai salah satu komponen bangsa dalam usaha menyediakan manusia Indonesia yang dibutuhkan pada era prakemerdekaan. Sejarah pun menunjukkan banyak tokoh bangsa yang lahir dari “perut” pesantren. Hal itu membuktikan, pesantren mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, berpengetahuan luas, berpikiran maju, berwawasan kebangsaan, yang dibingkai dengan keimanan dan ketakwaan, sebagai motivasi utamanya.

---

<sup>55</sup>Ibid, hal..22

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting dalam dunia penelitian. Karena dari penelitian terdahulu, peneliti akan mampu menjelaskan dimana posisi penelitian yang sedang dilakukannya. Ada kalanya penelitian itu berupa pengembangan dan ada kalanya penelitian yang dilakukan berupa penguatan dan penyempurnaan. Untuk memperjelas titik persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pencegahan *Covid 19* di Pondok Pesantren Bustanul Mua'allimin”

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Karima Zahroh. Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA Ath-Thohiriyah Kedungpring Lamongan). Hasil dari penelitian nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di kedua lembaga pendidikan menunjukkan bahwa: a) Dalam pembelajaran agama Islam tentang nilai-nilai Islam Nusantara (toleransi dan kerukunan) siswa memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru di dalam kelas, b) Berdasarkan observasi peneliti di luar kelas siswa menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai Islam Nusantara yaitu sikap inklusif, kemanusiaan, toleransi dan kesadaran beragama. Proses penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di kedua lembaga dilakukan di dua tempat, pertama di dalam

kelas melalui PAI menggunakan model pengajaran aktif dan komunikatif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Kedua di luar kelas, yaitu melalui upacara bendera, yasin dan tahlil, ziarah makam, dan ekstrakurikuler. Kendala penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di lembaga pendidikan Islam, diantaranya kendala yang berasal dari siswa, yakni rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Islam Nusantara serta keadaan siswa yang bervariasi, kemudian kendala yang berasal dari lembaga sekolah, seperti kurangnya dukungan dari dewan guru yang tidak semua unsur peduli dan mau terlibat. Minimnya keterbatasan waktu yang dimiliki guru maupun pihak sekolah dalam menanamkan dan mengawasi peserta didik, dan kendala yang berasal dari lingkungan keluarga, yakni kurangnya dukungan orang tua serta latar belakang pendidikan maupun latar belakang keluarga yang berbeda. Namun selain kendala tersebut, terjadi pula perubahan perilaku lebih baik yang merupakan tanda kesuksesan atau keberhasilan dari penanaman nilai-nilai Islam Nusantara.<sup>56</sup>

2. Sa'dullah, Muhammad, Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang), Covid-19 memberikan efek di setiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu sektornya adalah dunia

---

<sup>56</sup>Karima Zahroh. Penanaman Nilai-Nilai Islam Nusantara Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA AthThohiriyyah Kedungpring Lamongan). TESIS, UIN SUNAN AMPEL. Hal ix



pendidikan. Pendidikan di Indonesia seakan mendapatkan guncangan yang menjadikan tatanan baru dalam proses pembelajaran. Implikasinya menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh, mau tidak mau harus diterapkan mengingat instruksi Kemendikbud untuk tetap melanjutkan pembelajaran di tengah wabah Covid-19. Guru di semua jenjang pendidikan dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baru terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana sebelumnya belum pernah diberlakukan. Dari keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP yang notabene terbiasa mengadakan pembelajaran tatap muka, harus menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru di SMP N 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini. Dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada melalui media elektronik. Kesulitan dan juga kemudahan dalam penerapan PJJ memang tidak dapat dihindari, mengingat jarak dan akses siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diinginkan. Hal ini juga menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait proses pembelajaran jarak jauh di SMP N 1 Banyubiru.<sup>57</sup>

---

Sa'dullah, Muhammad, "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)", TESIS, IAIN SALATIGA. 2020.hlm 12

3. Afifatul. Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah dalam Film “Guru Bangsa Tjokroaminoto”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai ukhuwah Wathaniyah yang terkandung dalam film Guru bangsa Tjokroaminoto. Kisah perjuangan seorang Tjokroaminoto yang menyeru untuk senantiasa menghormati antara satu sama lain, dan mengajak untuk selalu bersama dalam sebuah persatuan bangsa. Hasil yang diperoleh peneliti terkait nilai-nilai ukhuwah wathaniyah pada film Guru Bangsa Tjokroaminoto dalam film ini, seperti nilai keberanian, pengabdian, memperjuangkan keadilan, kemandirian, ketabahan yang ada pada tokoh Tjokroaminoto dalam usaha mempererat tali ukhuwah wathaniyah. Perjuangan Tjokroaminoto berdasarkan pada empat persamaan di antaranya: Pertama Adanya persamaan nasib. Kedua, adanya keinginan bersama untuk merdeka. Ketiga, adanya kesatuan tempat tinggal. serta Keempat, adanya cita-cita bersama untuk mencapai kemakmuran dan keadilan sebagai suku bangsa<sup>58</sup>
4. Yayah Sumadi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara” penelitian ini dilandasi oleh permasalahan yang terjadi, bahwa warisan Islam itu masih tetap terpelihara dan terlestarikan dengan baik, salah satunya adalah berkat kepiawaian para ulama’ penyebar Islam di Nusantara dengan mengetahui karakter dari masing-masing suku, etnis,

---

<sup>58</sup>Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah dalam Film “Guru Bangsa Tjokroaminoto”. TESIS. UIN WALISONGO. Hal. 12

tradisi, dan ragam budaya serta keyakinan yang bisa menjadikan Islam dapat diterima dengan damai oleh masyarakatnya. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat diketahui hasil dari penelitian ini adalah tersimpannya nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi Islam Nusantara, diantaranya adalah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.<sup>59</sup>

5. Nawal El Zuhby dengan judul “Tafakur pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam” penelitian ini dilandasi oleh permasalahan yang terjadi, bertafakur saat terjadinya pandemi covid-19 dalam perspektif pendidikan Islam. Bertafakur dalam menghadapi wabah virus covid19 ini dengan cara, selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT, berikhtiar, bertawakal, dan yakin akan kesembuhan yang Allah SWT berikan bahwa nilai-nilai dan Islam dalam penelitian ini memang sama sama mengkaji tentang pandemic covid 19 dan pendidikan Islam, namun peneliti terdahulu titik tekannya pada tafakur dalam pandemic covid 19.

---

<sup>59</sup>Yayah Sumadi, Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam | Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2339-1413.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan jenis penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Karima Zahroh. TESIS, UIN SUNAN AMPEL. Hal 89	Penanaman Nilai-Nilai Islam Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK NU 2 Kedungpring Lamongan dan MA AthThohiriyah Kedungpring Lamongan).	Mengkaji tentang Nilai-nilai Islam	Dalam penelitian ini memang sama sam mengkaji tentang Nilai-nilai Islam namun peneliti terdahulu titik tekannya pada pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih pada penanaman nilai-nilai Islam Nusantara
2.	Sa'dullah, Muhammad, TESIS, IAIN SALATIGA. 2020.hlm 12	Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru	Mengkaji tentang Pandemi Covid-19	Dalam penelitian ini memang sama sam mengkaji tentang pandemic covid 19 namun peneliti

	<b>Nama dan jenis penelitian</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
		Kabupaten Semarang),		terdahulu titik tekannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Afifatul.	Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah dalam Film “Guru Bangsa Tjokroaminoto”.	Mengkaji tentang Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah	Dalam penelitian ini memang sama-sama mengkaji tentang Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah namun peneliti terdahulu titik tekannya pada Film “Guru Bangsa Tjokroaminoto”.
4.	Yayah Sumadi, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam   Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2339-	Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara,	Mengkaji tentang nilai-nilai dan Islam	Peneliti terdahulu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Islam Nusantara sedangkan

	<b>Nama dan jenis penelitian</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
	1413)			peneliti mengkaji tentang nilai-nilai Islam Nusantara
5.	Nawal El Zuhby, (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume. 14, Number. 1, Januari 2021 p-ISSN: 2087-7501, e-ISSN: 2715-4459)	Tafakur pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam	Mengkaji tentang pandemic covid 19 dan pendidikan Islam	Dalam penelitian ini memang sama-sama mengkaji tentang pandemic covid 19 dan pendidikan Islam, namun peneliti terdahulu titik tekannya pada tafakur dalam pandemic covid 19

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, maka posisi peneliti dalam hal ini adalah menguatkan secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai pendidikan illahiyah, insaniyah dan wathaniyah dalam upaya pencegahan covid 19 di dalam pondok pesantren.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal.<sup>60</sup> Dalam penelitian melihat paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi lebih fokus pada realitas yang terjadi. Penelitian itu sendiri setidaknya untuk menguji teori, membantah teori dalam penelitian ilmiah atau pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah yang bersifat praktis.

Paradigma penelitian ini menggunakan naturalistic paradigm atau paradigma alamiah. Penelitian ini secara alami tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya.<sup>61</sup> Paradigma alamiah bersumber pada fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segala kerangka berpikir atau senantiasa masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi subjek peneliti.<sup>62</sup> Sebab apa yang tampak dipermukaan tingkah laku merupakan pantulan dari ide atau makna yang tersembunyi dibagian dalam maka untuk memahaminya diperlukan penghayatan.

---

<sup>60</sup>Deddy Mulyana. Metodologi penelitian kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2003) hal.9

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 50

<sup>62</sup>Saprinah Faisal. Penelitian kualitatif dasar-dasar dan aplikasi(Malang: YA3 Malang.1990)hal 13

